

# ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI MANAJEMEN LABA: ANALISIS BERDASARKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT SERTA PENGARUHNYA PADA NILAI PERUSAHAAN

**Nico Budyanto**

Magister Akuntansi  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
nicobudyanto@gmail.com

**Mukhlisin**

Magister Akuntansi  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
[mukhlisin@atmajaya.ac.id](mailto:mukhlisin@atmajaya.ac.id)

## ABSTRACT

*The aim of this study is to analyze factors affecting commercial banks's firm value, specifically for the commercial banks listed in the Indonesia Stock Exchange. Two independent variables, good corporate governance and audit quality, are analyzed in this study with earnings management affecting as intervening variable. Population used in this study are commercial banks listed in the Indonesia Stock Exchange from the year of 2017 up to 2019. Purposive sampling method is used and 34 commercial banks are chosen as samples in this study resulting 102 data meet the sampling criteria. The model is analyzed using path analysis. The result of this study concludes that audit quality impacts earnings management and earnings management impacts firm value.*

**Keywords:** *Good corporate governance, audit quality, earnings management, firm value, and commercial banks*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan industri saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa perbankan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Selain itu, bank juga dapat menyalurkan simpanan perusahaan dan rumah tangga menjadi modal produksi melalui pinjaman, yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Owino dan Kivoi, 2016). Karena peran penting bank dalam sistem pembayaran dan intermediasi keuangan, keruntuhannya dapat menyebabkan konsekuensi ekonomi yang menghancurkan, yaitu krisis keuangan global. Dalam hal ini, menurut regulator, efektivitas pengawasan perbankan dan terjaminnya keandalan sistem keuangan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian. Di sisi lain, tuntutan penggunaan tata kelola yang baik juga semakin meningkat untuk meningkatkan hasil bank, karena selalu membawa tantangan baru. Tomar dan Bino (2012) berpendapat bahwa tata kelola perusahaan adalah tentang menciptakan struktur, proses, dan mekanisme yang memastikan bahwa perusahaan dikelola dan dikelola dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang melalui akuntabilitas manajerial dan kinerja perusahaan. Surifah (2017) menyatakan bahwa GCG merupakan topik yang menarik untuk dipelajari khususnya di Indonesia karena Indonesia merupakan negara pasar berkembang dan mekanisme praktik terbaik tata kelola perusahaannya tidak sekuat di negara maju. Selain itu, perbankan

merupakan salah satu industri yang diatur secara ketat oleh regulator, sehingga bank harus memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik yang dapat mengurangi tingkat pengambilalihan melalui pengendalian pemegang saham dan meningkatkan kinerja.

Setiap perseroan terbatas yang merupakan bank dalam harus menunjuk seorang *Certified Public Accountant* (CPA) untuk mengaudit laporan keuangannya, dengan asumsi bahwa kepercayaan publik tidak disalahgunakan, khususnya di bidang perbankan. Oleh karena itu, terlihat bahwa perbankan di Indonesia biasanya menunjuk empat KAP utama untuk memberikan jasa audit dan assurance laporan keuangannya. Elghuweel dkk. Shawn dkk. (2018) berpendapat bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Juwita (2019) berpendapat bahwa manajemen kinerja berdampak pada nilai perusahaan. Sementara itu, Surifah (2017) berpendapat bahwa manajemen kinerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Juwita (2019) menyatakan bahwa tata kelola yang baik mempengaruhi nilai-nilai perusahaan. Namun Putra dan Simangkalit (2014) berpendapat bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kurniawati (2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun Juliardi (2013) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Teori agen adalah teori yang banyak digunakan dalam kaitannya dengan pandangan antara dua pihak atau lebih. Keagenan dapat dijelaskan sebagai hubungan konsensual antara dua pihak dimana pihak pertama (agen) setuju untuk bertindak atas nama pihak kedua (prinsipal). Asumsi yang terkait dengan teori keagenan adalah adanya konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen (direktur). Ini menghadirkan bahaya bahwa agen dapat bertindak untuk memaksimalkan kekayaannya sendiri daripada memaksimalkan kekayaan prinsipalnya. Ini disebut masalah keagenan, dimana agen bertindak untuk kepentingan prinsipal dan memaksimalkan kekayaan prinsipal daripada dirinya sendiri (Gitman dan Zutter, 2012). Hubungan keagenan yang dikelola dengan baik dapat menguntungkan kedua belah pihak, yaitu prinsipal dan agen.

### Teori Signaling

*Signaling theory* adalah kondisi dimana manajer memiliki insentif untuk menjaga kredibilitas perusahaan mereka dengan melaporkan kinerja perusahaan. Namun, membuat kontrak manajemen yang pasti cukup sulit, karena biasanya pihak-pihak di dalam

perusahaan memiliki informasi yang lebih rinci dan pihak luar/pemegang saham tidak diketahui (Godfrey et al., 2010). Horne dan Wachowicz (2008) berpendapat bahwa dalam signaling theory, investor dapat mengestimasi arus kas masa depan dengan mengamati suatu sinyal. Sinyal ini berasal dari tindakan manajemen perusahaan ketika mereka mengajari pemegang saham tentang pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Horne dan Wachowicz (2008) juga berpendapat bahwa ketika manajemen mengetahui bahwa prospek perusahaan sangat menguntungkan, mereka merahasiakan terlebih dahulu untuk menunda pesaing. Selain itu, perusahaan cenderung tidak menjual saham baru untuk beberapa waktu dan lebih memilih memperoleh pembiayaan melalui hutang.

#### Tata Kelola Perusahaan

The Indonesian *Forum on Corporate Governance* (FCGI) (2001) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direktur), kreditur, dewan direksi, karyawan dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Penerapan GCG diharapkan membawa empat manfaat, yaitu: (1) meningkatkan kinerja perusahaan; (2) memfasilitasi akses ke pembiayaan yang lebih murah; (3) mengembalikan kepercayaan investor untuk berinvestasi di Indonesia; dan (4) meningkatkan nilai pemegang saham. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit menggambarkan ukuran seberapa besar kemungkinan auditor mendeteksi dan melaporkan kecurangan dalam laporan keuangan auditee. Manajemen kinerja didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan untuk mencegah pemangku kepentingan mengetahui operasi dan kondisi perusahaan. Asimetri informasi dan kecenderungan pihak eksternal (investor) lebih memperhatikan data laba daripada parameter kinerja perusahaan mendorong manajemen untuk memanipulasi data laba.

Mulyadi dan Anwar (2014) berpendapat bahwa manajemen kinerja terjadi ketika manajer mengambil keputusan untuk mendistorsi prinsip-prinsip yang diterapkan di perusahaan. Kieso dkk. (2011) mencatat bahwa konsep manajemen laba adalah permainan terencana dengan pendapatan dan beban yang dilaporkan pada suatu periode. Nilai perusahaan adalah pendapat investor tentang suatu perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan tingginya kekayaan para pemegang saham. Oleh karena itu, harga pasar saham dianggap mencerminkan nilai aset perusahaan yang sebenarnya. Peluang investasi sangat

mempengaruhi nilai perusahaan yang dibentuk oleh indikator nilai pasar saham. Peluang investasi ini juga dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan masa depan perusahaan dan meningkatkan

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen kinerja**

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa secara rasional dari perspektif teori keagenan, manajemen lebih cenderung terlibat dalam manajemen kinerja sebagai akibat dari konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Fama dan Jensen (1983) melanjutkan argumen Jensen dan Meckling (1976) bahwa, oleh karena itu, teori keagenan menunjukkan pemantauan formal struktur tata kelola perusahaan, pengaturan tanggung jawab, dan insentif, dan menunjukkan bahwa mereka dapat berfungsi sebagai motivator manajerial. menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan transparan untuk meminimalkan insiden manajemen kinerja. Elghuweel dkk. (2017) menemukan bahwa pada perusahaan dengan tata kelola yang buruk, manajemen lebih cenderung berperilaku oportunistik dalam menerapkan praktik manajemen kinerja untuk mendapatkan keuntungan dengan mengorbankan pemegang saham dan pemangku kepentingan dibandingkan dengan perusahaan dengan regulasi yang lebih baik. Ini karena perusahaan dengan manajemen, rutinitas, dan aturan heuristik yang lebih baik lebih mungkin dirancang lebih baik dalam lingkungan tawar-menawar yang sehat dan tawar-menawar politik yang memadai yang mengarah pada pemilihan keputusan yang memuaskan yang meminimalkan penyimpangan dari solusi optimal secara teoritis.

H1 Tata kelola yang baik berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Kualitas kontrol dan manajemen aba**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa fungsi audit sebagai mekanisme penegakan yang penting dalam sebuah perusahaan berfungsi sebagai pihak yang diharapkan dapat mengidentifikasi kepentingan manajemen dan pemegang saham. Arens dkk. (2010) mencatat bahwa tujuan dari fungsi audit adalah untuk membantu mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, proses audit dianggap mampu berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi insentif manajemen untuk menerapkan manajemen kinerja. Shawn dkk. (2016) mengakui bahwa terdapat beberapa penelitian dimana manajemen sering melakukan praktik manajemen kinerja, yang menimbulkan tantangan bagi auditor berupa kesulitan dalam mengidentifikasi praktik manajemen kinerja. Ketika auditor melakukan

audit kualitatif sesuai dengan standar auditing yang berlaku, praktik manajemen pendapatan berkurang.

H2 Kualitas kontrol mempengaruhi manajemen laba.

### Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan

Manajemen (*agent*) selaku pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*), sehingga menimbulkan *information gap*/asimetris. Adanya asimetri informasi menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya, sehingga manajemen dapat menggunakan fleksibilitas yang ditawarkan oleh standar akuntansi ketika menerapkan manajemen kinerja. Perilaku manajerial yang melatarbelakangi lahirnya manajemen pendapatan adalah kontrak yang oportunistik dan efisien. Sebagai perilaku oportunistik, manajer memaksimalkan utilitasnya untuk memaksimalkan kontrak kompensasi dan komitmen serta biaya kebijakan. Perilaku oportunistik ini tercermin dalam pengelolaan keuangan melalui penerapan manajemen kinerja. Namun praktik manajemen kinerja yang dilakukan oleh manajemen terkadang dapat menyesatkan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.

H3 Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Tata kelola perusahaan yang baik dan nilai perusahaan

Tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi semua pemangku kepentingan. Bank Indonesia sendiri telah menyiapkan peraturan khusus untuk penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan perbankan (Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006). Selain itu, Bank Indonesia juga mengatur *self assessment* tata kelola yang baik, yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan penerapan tata kelola yang baik di perusahaan perbankan (SE No. 9/12/DPNP/2007). Oleh karena itu, Surifah (2017) menyatakan bahwa pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, yang menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia percaya bahwa tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, sehingga menghasilkan nilai perusahaan. Juwita (2019) melakukan penelitian dan menemukan bahwa sistem manajemen suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. GCG memastikan bahwa manajemen lebih akuntabel terhadap kepentingan pemegang saham, direksi, komisaris independen dan komite audit, sehingga meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan dan nilai perusahaan.

H4 Tata kelola yang baik berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kualitas audit dan nilai perusahaan

Kurniawati (2016) berpendapat bahwa auditor dituntut dan diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit yang tinggi karena secara implisit memikul tanggung jawab yang tinggi kepada pemangku kepentingan laporan keuangan khususnya pengguna laporan keuangan. Christiawan (2002) menyatakan bahwa auditor harus memiliki kualifikasi yang tinggi dan independen untuk melakukan audit yang baik dan berkualitas. Semakin besar independensi auditor diharapkan dapat meningkatkan keandalan hasil keuangan perusahaan yang dalam jangka panjang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik di mata pasar, setiap perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang diverifikasi oleh auditor independen. Kantor Akuntan (KAP) biasanya diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kurniawati (2016) melakukan penelitian dan diperoleh hasil bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kecenderungan masyarakat untuk mempercayai sesuatu yang diketahui, dalam arti masyarakat pada umumnya tertarik untuk berinvestasi atau mempercayai laporan keuangan auditan yang telah diaudit oleh auditor independen ternama seperti KAP Big Four.

H5 Kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel *dependen* dan *independen* (Sekaran dan Bougie, 2016). Umumnya penelitian kausalitas digunakan untuk menguji satu atau beberapa variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *audit quality*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm value*. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *earnings management*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dimulai dari periode tahun 2017 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu di mana sampel dipilih tidak secara acak sehingga pemilihan sampel tersebut dapat mewakili populasinya yang memenuhi kriteria penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016).

#### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu memperoleh data dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data tersebut diperoleh melalui annual report dan laporan keuangan auditan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan 2019. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara mengunduh dengan bantuan fasilitas internet dari website <http://www.idx.co.id>.

### **Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *firm value*. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala rasio. Brigham dan Ehrhardt (2010) menyatakan bahwa *firm value* merupakan hasil dari kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Harga pasar saham perusahaan terbentuk melalui mekanisme pasar, yaitu saat terjadi kesepakatan antara pembeli dan penjual. *Firm Value* dapat diukur menggunakan *Tobin's Q*. Keuntungan menggunakan *Tobin's Q* adalah dapat terhindar dari masalah sulit saat menentukan tingkat pengembalian. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut (Tobin, 1967):

$$FV = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

FV = *Firm value*

EMV = Nilai pasar ekuitas (*equity market value*) menggunakan harga pasar rata-rata saham secara bulanan

EBV = Nilai buku ekuitas (*equity book value*)

D = Nilai buku dari total hutang (*debt*)

Variabel independen pada penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *audit quality*. Skala pengukuran bagi *good corporate governance* adalah skala rasio. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2004) menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) adalah proses dari struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperlihatkan kepentingan *stakeholder* lainnya, dengan berlandaskan kepada peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku. Dalam penelitian ini, GCG diukur melalui tiga proksi, yaitu (1) proporsi dewan komisaris independen; (2) proporsi dewan direksi independen; dan (3) proporsi keahlian komite audit.

Skala pengukuran bagi *audit quality* adalah skala *likert* dengan menggunakan 3 skor. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kombinasi kemungkinan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. *Audit quality*

dinilai sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bagi sebuah perusahaan. Makin tinggi *audit quality* maka diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dalam penelitian ini, *audit quality* diukur melalui tiga proksi, yaitu (1) ukuran kantor akuntan publik (KAP); (2) spesialisasi industri auditor; dan (3) *audit tenure*.

Variabel *intervening* pada penelitian ini adalah *earnings management* dan menggunakan skala rasio. *Earnings management* dalam penelitian ini diukur dengan cara mengidentifikasi atau mengukur *discretionary loan loss provisions* (LLPs). Penggunaan LLPs untuk mengukur *earnings management* cocok untuk diterapkan bagi penelitian dalam sektor perbankan (Lassoued, et al., 2017). *Earnings management* diprosikan melalui nilai absolut dari DLLP. *Discretionary LLPs* (DLLP) merupakan nilai residual dari persamaan di bawah.

$$LLP_{it} = \alpha_{0it} + \alpha_{1it} LLA_{t-1} + \alpha_{2it} NCO_{it} + \alpha_{3it} CHLOANS_{it} + \alpha_{4it} LOANS_{it} + \alpha_{5it} NPL_{it} + \alpha_{6it} (LOAN\ CATEGORIES)_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$LLP_{it}$  = *Provisions for loan losses* dibagi dengan *beginning total assets* perusahaan i pada periode t

$LLA_{t-1}$  = *Beginning loan loss allowance* dibagi dengan *beginning total assets* perusahaan i pada periode t-1

$NCO_{it}$  = *Net loan charge-offs* dibagi dengan *beginning total assets* perusahaan i pada periode t

$CHLOANS_{it}$  = *Change in outstanding total loans* dibagi dengan *beginning total assets* perusahaan i pada tahun t

$LOANS_{it}$  = *Outstanding total loans* dibagi dengan *beginning total assets* perusahaan i pada tahun t

$NPL_{it}$  = *Non-performing loans* dibagi dengan *beginning total assets* perusahaan i pada tahun t

$LOAN\ CATEGORIES_{it}$  = (*loans to municipalities or government, mortgages, hire-purchase or lease, other loans, loans to group companies or associates, and loans to banks*) dibagi dengan *beginning total assets* perusahaan i pada tahun t

$\alpha_0 - \alpha_6$  = Koefisien regresi

$e_{it}$  = Residual perusahaan i pada tahun t

### Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode uji analisis jalur (*path analysis*). Metode uji analisis jalur digunakan sebagai metode untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan memungkinkan adanya pengujian terhadap variabel *intervening*.



#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Sampel Penelitian

Populasi atau subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Sejumlah bank umum harus dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, diperoleh jumlah sampel sebanyak 102 data yang berasal dari 34 bank umum. Proses seleksi sampel dapat dilihat lebih lengkap pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Proses Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Bank Umum	Jumlah Sampel
1	Bank umum yang tertera pada <i>Fact Book</i> 2019 dalam klasifikasi industri <i>Finance</i> dengan spesifikasi Bank.	45	135
2	Bank umum yang melakukan merger dan/atau yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) dan/atau <i>delisting</i> dalam periode 2017-2019.	(7)	(21)
3	Bank umum yang belum melakukan publikasi laporan keuangan tahun buku 31 Desember 2019 pada 31 Mei 2020.	(4)	(12)
Total sampel		34	102

Sumber: Diolah Penulis

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan nilai deviasi standar dari setiap variabel. Distribusi statistik deskriptif untuk setiap variabel disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum*</i>	<i>Maximum*</i>	<i>Mean*</i>	<i>Std Deviation*</i>
GCG	102	0,330	0,987	0,653	0,130
AQ	102	1,000	3,000	2,334	0,745
FV	102	0,001	4,243	0,677	0,684
EM	102	0,790	1,614	1,072	0,141

\* dibulatkan ke tiga angka desimal terdekat

Sumber: Data yang diolah sendiri dengan SPSS

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimal 0,330, nilai maksimal 0,987,

nilai rata-rata 0,653 dan standar deviasi 0,130 untuk good governance. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimal 1000, nilai maksimal 3000, nilai rata-rata 2334 dan standar deviasi 0,745 untuk kualitas audit.

### **Hasil Uji Goodness of Fit Model**

*Goodness of fit* model yang diimplementasikan dalam pengujian penelitian ini merupakan metode *Goodness of Fit Indeks* (GFI) yang dikembangkan oleh Ferdinand (2006) di mana nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Makin tinggi nilai *goodness of fit*, maka makin baik juga nilai *fit* dari model penelitian. Hasil dari uji *goodness of fit* dari model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Goodness of Fit Model**  
**Goodness of Fit Statistics**

Degrees of Freedom = 0  
Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)  
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

**The Model is Saturated, the Fit is Perfect !**

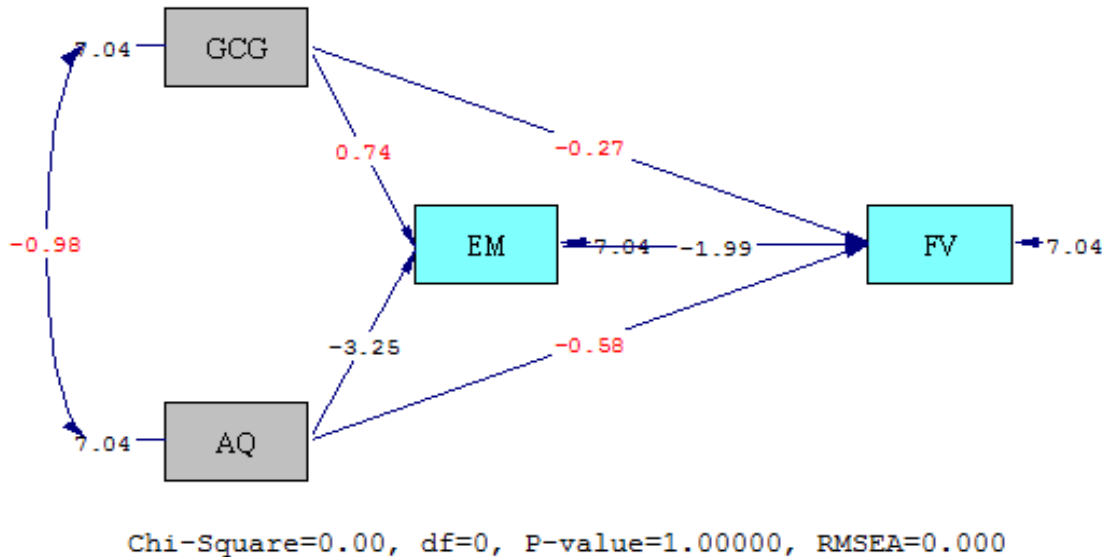
Sumber: Data yang diolah sendiri dengan Lisrel

Berdasarkan hasil pengolahan uji *goodness of fit model* di atas, dapat dilihat bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi uji *goodness of fit model* di mana nilainya merupakan 1,0 yaitu *perfect fit*.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Lisrel ditunjukkan pada Gambar 1. Dari hasil analisis jalur hasil pengujian pada Gambar 1 terlihat nilai signifikansi  $0,74 < 1 > 1,00$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alzoub (2015) bahwa tekanan persaingan antar KAP memaksa setiap KAP melakukan reorganisasi struktur organisasinya untuk mendorong peningkatan kualitas audit dalam pelayanannya. Studi ini juga mencatat bahwa peningkatan kualitas audit secara langsung dapat meningkatkan kemampuannya untuk mendeteksi dan mengekspos praktik manajemen laba. Kualitas audit mempengaruhi manajemen kinerja, karena sedikit perusahaan yang mempraktekkan manajemen kinerja saat ini, sehingga auditor juga harus selalu meningkatkan kemampuannya untuk mengidentifikasi praktik manajemen kinerja. Dalam bentuk tahap perencanaan, pengujian konten dan pelaporan proses audit, diasumsikan bahwa auditor memahami lingkungan

bisnis klien (bank umum dalam penelitian ini) dalam keseluruhan proses bisnis sehingga auditor memiliki peluang yang lebih baik untuk mengidentifikasi pendapatan, pengelolaan. Peningkatan kualitas audit dianggap mampu mengurangi benturan kepentingan, asimetri informasi, dan praktik manajemen kinerja di perusahaan, sejalan dengan peran aktif auditor sebagai mekanisme kontrol eksternal/independen.



**Gambar 1. Hasil Pengujian Hipotesis**  
 Sumber: Pengolahan Lisrel

Dari hasil pengujian analisis jalur pada Gambar 1 terlihat nilai signifikansi sebesar  $-1,99 > 1,00$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Gill et al. (2013) yang menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan untuk mencerminkan laba tahun berjalan, tentunya diikuti dengan manajemen laba operasi/akuntansi. Jika niat manajemen adalah untuk membukukan laba yang besar di tahun berjalan, otomatis perusahaan harus mencatatkan beban yang lebih tinggi atau penurunan laba untuk tahun berikutnya. Praktik manajemen kinerja biasanya diterapkan untuk kepentingan manajer puncak perusahaan dan cenderung mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya dapat berdampak sebaliknya pada nilai pasar perusahaan. Manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan karena konflik kepentingan dapat menimbulkan kesenjangan atau asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga pemegang saham mungkin tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya, sehingga manajemen dapat menggunakan kesempatan ini untuk menerapkan fleksibilitas.

Dalam hal ini, manajemen cenderung oportunistik untuk memaksimalkan pengaturan keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan untuk keuntungan mereka

sendiri, seperti target bonus yang didasarkan pada asumsi bahwa semakin baik dan menarik praktik manajemen laba, semakin menarik profitabilitas perusahaan. perusahaan. . nilai di mata masyarakat. Namun dalam penelitian ini dapat diamati bahwa korelasinya negatif, yang menunjukkan bahwa meskipun manajemen kinerja dapat mempengaruhi kinerja perusahaan saat ini, hal itu akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan dalam jangka panjang karena perusahaan tersebut adalah. encer atau tidak memenuhi kondisi yang sebenarnya. Tata pemerintahan yang baik dan nilai-nilai abadi Berdasarkan hasil uji analisis jalur pada Gambar 1 terlihat nilai signifikansi sebesar -0,27 dan  $t > 1,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tata kelola yang baik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Putra dan Simungkalit (2014) bahwa Bank Indonesia sebagai regulator good corporate governance (GCG) di Indonesia masih belum mampu memantau secara komprehensif implementasi dan dampak GCG itu sendiri, jadi kami menyimpulkan bahwa tata kelola yang baik tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh tata kelola yang baik karena ketiga komponen GCG Indonesia yaitu. dewan independen, komisaris independen dan komite audit, belum optimal melaksanakan mekanisme pengawasan tata kelola yang baik. atau secara komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Selain itu, dapat dikatakan bahwa tidak sedikit perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik hanya sekedar formalitas untuk memenuhi persyaratan peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, kenaikan atau penurunan nilai perusahaan lebih kepada mekanisme penawaran dan permintaan pasar. Periksa kualitas dan nilai-nilai perusahaan Berdasarkan hasil uji analisis jalur pada Tabel 4 di atas terlihat nilai signifikansi sebesar -0,58 dan  $t > 1,00$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Juliard (2013) yang menyatakan bahwa ketika melakukan audit, auditor harus menentukan bahwa penyajian laporan tahunan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi dan memberikan kebebasan kepada klien untuk memilih. prinsip penyusunan laporan tahunan. dan perkiraan yang diperbolehkan dan diterima secara umum untuk menunjukkan bahwa auditor bukanlah penentu keuntungan perusahaan atau harga saham, melainkan

## 5. SIMPULAN

Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Peningkatan kualitas audit secara langsung dapat meningkatkan kemampuannya untuk mendeteksi dan mengekspos praktik manajemen laba. Kualitas audit mempengaruhi manajemen kinerja, karena sedikit perusahaan yang mempraktekkan manajemen kinerja saat ini, sehingga auditor juga harus selalu meningkatkan kemampuannya untuk mengidentifikasi praktik manajemen kinerja. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Praktik manajemen kinerja biasanya diterapkan untuk kepentingan manajer puncak perusahaan dan cenderung mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya dapat berdampak sebaliknya pada nilai pasar perusahaan. Tata kelola yang baik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. itu sendiri. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah: (1) mengambil sampel perusahaan dari sektor industri *multi finance* dalam Bursa Efek Indonesia; (2) mengamati proksi lain yang dapat memengaruhi *good corporate governance* dan *audit quality*; dan (3) mengamati faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *firm value*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arens, Alvin A. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, thirteenth edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Brigham, Eugene F. dan Ehrhardt, Michael C. (2010). *Financial Management: Theory and Practice, thirteenth edition*. USA: South-Western Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>
- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2: 79-92.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3: 183-199.
- Elghuweel, Mohamed I., Collins G. Ntim, Kwaku K. Opong, dan Lynn Avison. (2017). Corporate Governance, Islamic Governance and Earnings Management in Oman. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 8, No. 2: 190-224.
- Fama, Eugene F. dan Michael C. Jensen. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol. 26: 1-32.
- Ferdinand, Augusty. (2006). *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian Untuk Tesis Magister & Disertasi Doktor*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance), Jilid II*. Jakarta.

- Gill, Amarjit, Nahum Biger, Harvinder S. Mand, dan Neil Mathur (2013). Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 116: 120-132.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance, 13<sup>th</sup> edition*. United States: Pearson Education Limited.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. (2010). *Accounting Theory, 7<sup>th</sup> edition*. Australia: John Wiley and Sons, Inc.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz Jr. (2008). *Fundamentals of Financial Management, 13<sup>th</sup> edition*. United Kingdom: Prentice Hall.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Juliardi, Dodik. (2013). Pengaruh Leverage, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan serta Laba Persisten pada kPerusahaan-perusahaan Publik Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, No. 2: 113-122.
- Juwita, Rakhmini. (2019). The Effect of Corporate Governance and Family Ownership on Firm Value. *Review of Integrative Business and Economic Research*, Vol. 8, No. 1: 168-178.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting, IFRS edition*. Vol. 1. New York: John Wiley & Sons.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. (2004). *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*.
- Kurniawati, Herni. (2016). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 2: 110-127.
- Lassoued, Naima, Mouna Ben R. Attia, dan Houda Sassi. (2017). Earnings management and ownership structure in emerging market: Evidence from banking industry. *Managerial Finance*, Vol. 43, No. 10: 1117-1136.
- Lee, Hsien L. dan Hua Lee. (2013). Do Big 4 Audit Firms Improve The Value Relevance of Earnings and Equity. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 28, No. 7: 628-646.
- Mulyadi, Martin S. dan Yunita Anwar. (2014). Corporate governance, earnings management, and tax management. *Global Conference on Contemporary Issues in Education*. Hal. 363-366.
- Owino, Boniface dan Douglas L. Kivoi. (2016). Corporate Governance and Bank Performance: A Case of Kenya's Banking Sector. *Journal of Research in Humanities and Social Sciences*, Vol. 1, No. 1: 33-47.

- Putra, Adrie dan Royhisar Martahan Simanungkalit. (2014). The Impact of Implementation Good Corporate Governance to Firm Value (Evidence from Indonesia Public Banking Sector). *Review of Integrative Business & Economics Research*, Vol. 4, No. 1: 95-102.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, seventh edition*. U.K.: John Wiley and Sons, Ltd.
- Shawn, Hyuk, Hyoik Lee, Jaegyung Jung, dan Sanghyuk Moon. (2016). Relation between Real Earnings Management and Audit Quality. *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 32, No. 3: 967-980.
- Surifah. (2017). The Role of Corporate Governance in the Effect Earnings Management Has on Firm Value. *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 32, No. 1: 51-69.
- Tobin, James. (1967). Tobin's Q Ratio As An Indicator of the valuation of the company. *Journal of Financial Economics*, Vol. LIII, No. 3: 287-298.
- Tomar, Shorouq dan Adel Bino. (2012). Corporate Governance and Bank Performance: Evidence from Jordanian Banking Industry. *Jordan Journal of Business Administration*, Vol. 8, No. 2: 353-372.

a